

## **HUBUNGAN ANTARA PEMBIASAAN SHALAT DHUHA DAN MEMBACA ASMAUL HUSNA DENGAN SIKAP SOSIAL SISWA DI MTS MA'ARIF AL-HUDA MAGELANG**

**Siti Zulaikhah<sup>1</sup>**

Universitas Islam Negeri Salatiga  
Email: [zulaikhahizul9156@gmail.com](mailto:zulaikhahizul9156@gmail.com)

**Bahroni<sup>2</sup>**

Universitas Islam Negeri Salatiga  
Email: [bahroni@iainsalatga.ac.id](mailto:bahroni@iainsalatga.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara pembiasaan salat dhuha dengan sikap sosial siswa MTs Ma'arif Al-Huda Wonoroto, mengetahui adanya hubungan antara pembiasaan membaca asmaul husna dengan sikap sosial siswa MTs Ma'arif Al-Huda Wonoroto, serta mengetahui adanya hubungan antara pembiasaan salat dhuha dan membaca asmaul husna secara bersama-sama dengan sikap sosial siswa MTs Ma'arif Al-Huda Wonoroto.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan mengolah data primer yang diperoleh melalui penyebaran angket kepada siswa kelas VII dan VIII di MTs Ma'arif Al Huda Wonoroto Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang. Sampel diambil sebanyak 63 responden dengan menggunakan teknik Simple Random Sampling. Kemudian diperoleh hasil dengan SPSS versi 21. Analisis yang digunakan meliputi uji instrumen, uji asumsi klasik, uji statistik dan uji hipotesis.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan hasil; Pembiasaan salat dhuha berkorelasi positif dan signifikan dengan sikap sosial, hal itu ditunjukkan dari nilai  $r$  hitung lebih besar dari nilai  $r$  tabel yaitu  $0,578 > 0,254$  dan nilai signifikansi lebih kecil dari  $0,05$  yakni  $0,000 < 0,05$ . Pembiasaan asmaul husna berkorelasi positif dan signifikan dengan sikap sosial, hal ini ditunjukkan dari nilai  $r$  hitung yang lebih besar dari nilai  $r$  tabel yaitu  $0,660 > 0,254$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,000$  yang berarti kurang dari  $0,05$  atau  $0,000 < 0,05$ . Serta pembiasaan salat dhuha dan membaca asmaul husna secara bersama-sama berkorelasi positif dan signifikan dengan sikap sosial, hal ini ditunjukkan dari koefisien korelasi atau  $R$  sebesar  $0,500$  lebih besar dari  $r$  tabel atau  $0,500 > 0,254$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,000$  yang berarti kurang dari  $0,05$  atau  $0,000 < 0,005$ .

***Kata Kunci : pembiasaan; salat dhuha; asmaul husna; sikap sosial.***

### ***Abstract***

*This study aims to determine the relationship between the habit of praying dhuha with the social attitudes of students at MTs Ma'arif Al-Huda Wonoroto, knowing the relationship between the habit of reading Asmaul Husna with the social attitudes of students at MTs Ma'arif Al-Huda*

*Wonoroto, and knowing the relationship between habituation of dhuha prayer and reading Asmaul Husna together with the social attitudes of students at MTs Ma'arif Al-Huda Wonoroto. This study uses quantitative methods by processing primary data obtained through distributing questionnaires to class VII and VIII students at MTs Ma'arif Al Huda Wonoroto, Windusari District, Magelang Regency. Samples were taken from 63 respondents with the Simple Random Sampling technique. Then the results obtained were processed with SPSS version 21. The analysis used included instrument tests, classical assumption tests, statistical tests, and hypothesis testing.*

*Based on the test results show the results; The habit of praying dhuha has a positive and significant correlation with social attitudes, this is shown from the calculated r-value which is greater than the r table value, namely  $0.578 > 0.254$  and the significance value is smaller than 0.05, namely  $0.000 < 0.05$ . Asmaul Husna habituation is positively and significantly correlated with social attitudes, this is indicated by the calculated r-value which is greater than the r table value,  $0.660 > 0.254$ , and a significance value of 0.000 which means less than 0.05 or  $0.000 < 0.05$ . And the habit of praying dhuha prayer and reading Asmaul Husna together has a positive and significant correlation with social attitudes, this is shown by the correlation coefficient or R of 0.500 which is greater than the r table or  $0.500 > 0.254$ , and a significance value of 0.000 which means less than 0, 05 or  $0.000 < 0.005$ .*

**Keywords:** *habituation, dhuha prayer, asmaul husna, social attitude.*

## **A. PENDAHULUAN**

Di zaman modern ini perkembangan teknologi informasi (Husna Nashihin et al., 2020) serta komunikasi berkembang begitu cepat di mana semua menjadi serba mudah dan serba cepat. Hal tersebut dibuktikan dengan munculnya aplikasi-aplikasi yang dapat memudahkan pekerjaan sehari-hari manusia, seperti; Grab, Tokopedia, Ruang Guru dan masih banyak lagi aplikasi-aplikasi yang saat ini digandrungi masyarakat Indonesia terutama dari kalangan anak-anak muda, dan tidak dapat kita pungkiri bahwasanya dengan adanya kemudahan tersebut menimbulkan perubahan gaya hidup masyarakat yang cukup drastis, diantaranya; masyarakat menjadi lebih konsumtif, individualis serta memiliki gaya hidup kebarat-baratan.

Melihat situasi sosial saat ini masyarakat sepertinya mengalami masa dimana rendahnya nilai-nilai spiritual (Nashihin et al., 2020), mereka telah dibutakan dengan hal-hal duniawi serta materialistik, sehingga terjadi banyak penyimpangan tingkah laku serta perbuatan di kalangan pelajar yang tidak sesuai dengan norma-norma yang ada, diantaranya; gaya trend kebarat-baratan, kasus kenakalan remaja, hilangnya sopan santun, pencurian, pembajakan dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, perlunya tindakan penyembuhan serta preventif supaya persoalan mengenai moralitas bisa diatasi (Zuchdi, Darmiyati, 2008: 132). Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, serta

pemerintah, melalui aktivitas pendampingan, pengajaran, serta pelatihan, baik didalam maupun di luar sekolah. Pendidikan yaitu pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pengajaran formal, non formal, serta informal di dalam maupun di luar sekolah yang terjadi selama seumur hidup dengan tujuan agar dapat memaksimalkan perkembangan keahlian serta kemampuan seseorang, sehingga bisa memainkan peranan hidup dengan benar di masa yang akan datang (Mudiyaharjah, 2002: 11).

Manusia merupakan makhluk sosial yang mempunyai ketergantungan terhadap orang lain serta tidak bisa hidup sendiri. Karenanya manusia selalu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, sehingga bisa disimpulkan bahwasanya manusia mempunyai ketergantungan serta saling membutuhkan dengan manusia lain (Nashihin, 2019a). Perilaku sosial sangat diperlukan guna menciptakan hubungan baik antar individu dalam kehidupan sehari-hari sehingga terciptanya kehidupan yang nyaman, tentram, rukun dan damai (Nashihin, 2019c). Begitupun bagi siswa di sekolah, waktu mereka gunakan untuk bersosialisasi baik dengan guru maupun dengan siswa lainnya. Dengan berinteraksi sosial siswa dapat mencapai tujuan bersama seperti pengembangan diri diantaranya; pengetahuan, kecerdasan, bakat, kepribadian, sikap dan mental serta dapat meningkatkan prestasi akademik (Nashihin & Asih, 2019). Perilaku sosial pada proses pembelajaran meliputi; perilaku disiplin, jujur, tanggung jawab, sopan santun serta percaya diri (Permendikbud, 2013: 6).

Pembelajaran agama yang terdapat di sekolah bertujuan guna menumbuhkan serta meningkatkan keimanan melalui cara memberi serta memupuk pengetahuan, pengalaman, dan pengamalan yang terdapat pada siswa, sehingga tingkat keimanan serta ketaqwaan kepada Allah Swt semakin tinggi serta memiliki akhlak yang baik (Husna Nashihin, 2017) dalam bermasyarakat. Pendidikan agama Islam merupakan usaha yang berbentuk pembelajaran, pembimbingan, arahan terhadap anak supaya kelak bisa mengerti, menghayati, serta mengamalkan ajaran agama Islam, dan menjadikannya sebagai jalan kehidupan sendiri maupun bermasyarakat (Muslih, 2008: 11).

Pentingnya menanamkan nilai-nilai dasar keagamaan terhadap anak, salah satunya dengan mengenal tentang Allah Swt dengan nama-nama-Nya. Allah Swt. memiliki nama-nama yang sangat mulia yang sering kita kenal dengan asmaul husna, mempunyai nama sekaligus sifat yang sangat baik dan sempurna yang berjumlah 99. Allah Swt. mempunyai

sifat maha dalam segalanya, termasuk mempunyai jumlah nama serta sifat yang paling banyak yang tidak akan pernah ada maupun dimiliki makhluk termasuk manusia dan malaikat. Berdzikir dengan menyebut nama-nama Allah Swt. bisa menjadi pembiasaan ajaran agama, apabila dilakukan secara intensif akan meningkatkan keimanannya kepada Allah Swt. dan apabila dihayati dapat mendorong manusia menjadi manusia yang bertanggung jawab dan insan kamil yang lebih baik sehingga mampu menghadapi arus modernisasi yang terus berkembang. Selain itu pembiasaan ibadah di sekolah dapat dicapai melalui kegiatan salat dhuha bersama, karena selain bernilai ibadah salat dhuha juga berdampak positif dalam pembentukan karakter siswa.

Berdasarkan pengalaman peneliti ketika mengikuti Praktik Pengembangan Profesi di MTs Ma'arif Al-Huda Wonoroto, peneliti sangat tertarik dengan salah satu kegiatan yang sudah berlangsung lama di sana yakni pembiasaan salat dhuha bersama dan membaca asmaul husna setiap pagi yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Huda Wonoroto, tepatnya sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kegiatan rutin ini dilaksanakan secara bersama oleh siswa maupun guru di aula sekolah setiap pagi setelah melaksanakan salat dhuha bersama dengan menggunakan alat pengeras suara yang dipimpin oleh bapak guru dan dilantunkan dengan penuh penghayatan sehingga kegiatan ini berjalan dengan begitu khidmat. Kegiatan ini merupakan usaha sekolah dalam meningkatkan kualitas sumber daya peserta didik karena terdapat keutamaan dari salat dhuha dan berdzikir asmaul husna diantaranya; melapangkan rizki, memperoleh ketentraman batin, serta dapat melatih sikap sabar, disiplin dan bertanggung jawab.

Berlandaskan rincian penjelasan di atas, peneliti tertarik serta merasa perlu untuk meneliti secara mendalam terkait pembiasaan salat dhuha dan membaca asmaul husna terhadap sikap sosial siswa. Maka dari itu peneliti merumuskan judul hubungan antara pembiasaan salat dhuha dan membaca asmaul husna dengan sikap sosial siswa Mts Ma'arif Al-Huda Wonoroto, Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang tahun 2022.

## **Pembiasaan Salat Dhuha**

Pembiasaan adalah aktivitas yang dikerjakan secara berulang-ulang, sehingga dalam melaksanakan aktivitas tersebut tidak perlu berpikir panjang terlebih dahulu (Poewadarmita,

2005: 176). Metode pembiasaan merupakan salah satu upaya yang bisa ditempuh oleh seorang untuk melatih kebiasaan seorang anak dalam berperilaku di kehidupan sehari-hari. Metode pembiasaan sangat efektif digunakan dalam pembinaan dan pembentukan karakter anak dalam meningkatkan kebiasaan-kebiasaan supaya terwujudnya perilaku yang positif. Dalam upaya pembinaan sikap, metode pembiasaan ialah langkah yang sangat efektif dalam pembentukan kebiasaan yang baik pada anak sejak usia dini. Pembiasaan pada dasarnya merupakan implikasi mendalam dari cara penanaman, cara berbuat, serta cara mengucapkan (Fadhilah, 2013: 172).

Salat Dhuha ialah salat sunat yang dilakukan pada saat pagi atau waktu dhuha, yaitu ketika matahari terbit setinggi tombak atau naik sepenggalan, diperkirakan antara pukul tujuh pagi sampai dengan waktu dzuhur (Wicaksono, 2009: 92). Pembiasaan salat dhuha di madrasah diharapkan dapat membentuk karakter pada peserta didik, selain bernilai ibadah salat dhuha tentunya memiliki dampak positif terhadap siswa antara lain yaitu sikap tanggung jawab belajar. Salat dari segi bahasa artinya doa, sedangkan secara istilah salat berarti serangkaian ucapan maupun tindakan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Salat ialah hubungan antara hamba dengan Tuhannya secara langsung, yang bertujuan untuk mengagungkan serta sebagai tanda syukur kepada Allah Swt. atas rahmat serta istighfar agar mendapat berbagai manfaat yang berguna untuk dirinya sendiri baik di dunia maupun di akhirat (Baduewelan, 2008:3).

### **Asmaul Husna**

Asmaul husna ialah sekumpulan keindahan nama-nama Allah yang menyimpan rahmat, serta kenikmatan bagi setiap insan yang mendambakan ridha Allah Swt (Husein, 2012: 7). Mengamalkan asmaul husna secara keseluruhan mempunyai manfaat yang amat besar, dengan seringnya mengamalkan bacaan asmaul husna selain bernilai ibadah juga sekaligus dapat mendapatkan apa yang diinginkan atau dicita-citakan oleh individu sesuai manfaat yang terdapat di dalamnya. Individu yang terbiasa menginterpretasikan nama-nama Allah Swt. akan memberikan pancaran sifat-sifat terpuji dalam tingkah lakunya. Nama-nama tersebut dijadikan sebagai cermin hakikat kepribadian bagi semua hamba Nya (Rahmad, 2009: 31).

Dengan demikian banyak sekolah-sekolah yang menerapkan pembiasaan membaca asmaul husna setiap harinya sebagai usaha untuk membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah.

## **Sikap Sosial**

Sikap sosial secara etimologis berasal dari kata “*attitude*” dalam bahasa Inggris, istilah ini kali pertama digunakan oleh Herbert Spencer yang memakai kata ini untuk menunjukkan status mental seseorang. Secara etimologis *attitude* adalah perilaku terhadap objek tertentu yang merupakan sikap pandangan maupun sikap perasaan yang bersamaan dengan kecenderungan untuk mengambil tindakan sesuai dengan sikap objek itu (Gerungan, 2010: 160). Sikap sosial ialah kesadaran individu yang dapat menjadi penentu tindakan nyata dalam berperilaku, melalui metode tertentu terhadap orang lain dengan lebih mengutamakan tujuan-tujuan sosial daripada tujuan pribadi dalam kehidupan masyarakat. Penilaian sikap sosial bisa dikerjakan baik saat aktivitas belajar maupun di luar kegiatan pembelajaran. Sikap sosial individu bisa dilihat oleh kelompok dengan objek tertentu. Beberapa indikator-indikator sikap sosial yang dapat dikembangkan guru yaitu; disiplin jujur, tanggung jawab, toleransi (Nashihin, 2019b), santun, peduli, serta percaya diri.

## **B. METODOLOGI**

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian lapangan yang bersifat kuantitatif, guna mengetahui hubungan antara pembiasaan salat dhuha dengan sikap sosial siswa. Menurut Sigiyono metode penelitian kuantitatif ialah metode pengujian yang dilandaskan pada filsafat *positivisme*, dipakai guna meneliti beberapa populasi atau sampel, menggunakan teknik random sampling, menggunakan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data, analisis data kuantitatif atau statistik yang ditujukan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2015: 7).

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Ma’arif Al-Huda Wonoroto, yang berlokasi di JL. Damaran Wonoroto, Windusari, Klesem, Wonoroto, Magelang, Jawa Tengah. Dalam

penelitian ini populasinya adalah siswa siswi MTs Ma'arif Al-Huda Wonoroto dengan total jumlah 168 siswa dan terbagi menjadi 7 kelas. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 63 siswa dengan teknik sampling yang digunakan adalah Simple Random Sampling. Teknik memilih sampel dari suatu populasi ini dilakukan secara acak terlepas dari strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2015: 81).

Instrumen penelitian ialah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang akan diamati. Secara khusus semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2015: 92). Instrumen penelitian disini memakai skala pengukuran, yaitu *skala likert*. *Skala likert* pakai guna mengukur perilaku, argumen, serta tanggapan seseorang maupun kelompok tentang fenomena atau gejala sosial. Instrumen dalam pengujian skala pembiasaan salat dhuha dan pembiasaan membaca asmaul husna serta skala sikap sosial siswa dengan menggunakan angket tertutup, jadi responden bisa langsung memilih salah satu pernyataan ataupun pernyataan yang sudah tersedia pada skala tersebut dimana peneliti hanya mengembangkan 5 sifat asmaul husna dan 5 jenis sikap sosial. Adapun kisi-kisi instrumen skala pembiasaan salat dhuha dan pembiasaan asmaul husna serta skala sikap sosial.

Teknik analisis statistik dalam penelitian ini diawali dengan statistik deskriptif untuk mengetahui berapa skor rata-rata, median, modus, simpangan baku dan distribusi frekuensi dari data yang dikumpulkan. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu kondisi secara objektif apa adanya. Kemudian analisis dalam pengujian hipotesis yang akan digunakan adalah teknik analisis korelasi sederhana dan korelasi ganda. Namun, sebelum analisis dilakukan, tes instrumen akan terlebih dahulu dilakukan; uji instrumen, uji asumsi klasik dan selanjutnya dilakukan uji hipotesis.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data kebiasaan shalat dhuha siswa MTs Ma'arif Al-Huda Wonoroto diperoleh dari angket bagian pertama. Ma'arif Al-Huda Wonoroto melampirkan hasil pengumpulan data pada variabel penelitian kebiasaan shalat dhuha siswa MTs. Data kebiasaan sholat dhuha dan



asmaul husna dengan sikap sosial siswa menggunakan bantuan *program SPSS Windows versi 21*. Hasil analisis terlampir.

**Deskripsi Tingkat Pembiasaan Salat Dhuha Siswa MTs Ma’arif Al-Huda Wonoroto**

Berdasarkan analisis ini, skor terendah untuk Bagian 1 dari kuesioner adalah 29 dan skor tertinggi adalah 46. Tergantung pada perhitungan yang dilakukan, mean atau mean (M) adalah 30 dan standar deviasinya adalah 6. Salat dhuha dianalisis dengan bantuan program SPSS versi 21, kemudian peneliti menjelaskan klasifikasi (ordinal) tingkatannya. Data dari hasil kuesioner pembiasaan shalat dhuha yang terdiri dari 12 butir soal dan masing-masing diberi skor 1 sampai 4, maka diperoleh kisaran minimum maksimal  $12 \times 1 = 12$  sampai dengan  $4 \times 12 = 48$ . Jadi luas jarak sebenarnya adalah  $48 - 12 = 36$ . Maka demikianlah

$$\text{Mean} = (X \text{ maks} + X \text{ min}) / 2 = 30$$

$$\text{SD} = \text{Range}/6 = 6$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh kategori-kategori pembiasaan salat dhuha siswa MTs Ma’arif Al-Huda Wonoroto sebagai berikut:

**Tabel 1**

**Distribusi Kategorisasi Variabel Salat Dhuha**

<b>N0</b>	<b>Nilai</b>	<b>Kategori</b>
1	$X < 30 - 6 = X < 24$	Rendah
2	$30 - 6 \leq X < 30 + 6 = 24 \leq X < 36$	Sedang
3	$30 + 6 \leq X = 36 \leq X$	Tinggi

*Sumber: Data Primer diolah 2022*

Berdasarkan analisis data, pembiasaan salat dhuha siswa MTs Ma’arif Al Huda Wonoroto dapat dikategorikan sebagai berikut:

**Tabel 2**

**Kategorisasi Tingkat Pembiasaan Salat Dhuha Secara Umum Siswa MTs Ma’arif Al-Huda Wonoroto**

<b>No</b>	<b>Batas Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Prosentase</b>
-----------	-------------------	-----------------	-------------------------	-------------------



1	$X < 24$	Rendah	0	0 %
2	$24 \leq X < 36$	Sedang	8	12,7 %
3	$36 \leq X$	Tinggi	55	87,3 %
Jumlah			63	100 %

*Sumber: Data Primer diolah 2022*

Berdasarkan tabel di atas tingkat pembiasaan salat dhuha siswa MTs Ma'arif Al-Huda Wonoroto secara umum dikategorikan tinggi, dikarenakan 87,3 % berada di kriteria tinggi. Kategori tingkat pembiasaan salat dhuha siswa MTs Ma'arif Al-Huda Wonoroto tergolong tinggi sesuai apa yang peneliti lihat selama penelitian di lapangan. Hal ini tidak terlepas dari peran para guru di MTs Ma'arif Al-Huda Wonoroto dengan mewajibkan semua siswa – siswinya untuk melaksanakan salat dhuha setiap pagi bersama di mushola madrasah, dengan harapan salat dhuha kedepannya akan menjadi kebiasaan sehari-hari siswa, baik di madrasah maupun di rumah.

### **Deskripsi Tingkat Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Siswa MTs Ma'arif Al-Huda Wonoroto**

Data kebiasaan membaca asmaul husna siswa MTs Ma'arif Al-Huda Wonoroto diperoleh dari angket bagian II. MTs Ma'arif Al-Huda Wonoroto melampirkan hasil pengumpulan data pada variabel penelitian pembiasaan membaca asmaul husna. Data pembiasaan salat dhuha dengan bantuan program SPSS windows versi 21. Dengan hasil analisis terlampir. Berdasarkan analisis ini, skor terendah untuk kuesioner bagian II adalah 18 dan tertinggi adalah 37. Dari perhitungan yang dilakukan, rata-rata atau rata-rata (M) 25 dan diperoleh standar deviasi 5.

Setelah data pembiasaan membaca asmaul husna dianalisis dengan bantuan program SPSS windows versi 21, para peneliti kemudian menjelaskan kategorisasi tingkatan (ordinal). Data dari hasil kuesioner pembiasaan membaca asmaul husna yang terdiri dari 10 butir soal dan masing-masing diberikan skor 1 sampai 4, maka rentang minimum dan maksimal yang diperoleh adalah  $10 \times 1 = 10$  sampai dengan  $4 \times 10 = 40$ . Sehingga luas jarak sebenarnya adalah  $40 - 10 = 30$ . Maka demikianlah

$$\text{Mean} = (X \text{ maks} + X \text{ min}) / 2 = 25$$

$$\text{SD} = \text{Range}/6 = 5$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh kategori-kategori pembiasaan membaca asmaul husna siswa MTs Ma'arif Al-Huda Wonoroto sebagai berikut:

**Tabel 3**

**Distribusi Kategorisasi Variabel Pembiasaan Asmaul Husna**

<b>N0</b>	<b>Nilai</b>	<b>Kategori</b>
1	$X < 25 - 5 = X < 20$	Rendah
2	$25 - 5 \leq X < 25 + 5 = 20 \leq X < 30$	Sedang
3	$25 + 5 \leq X = 30 \leq X$	Tinggi

*Sumber: Data Primer diolah 2022*

Berdasarkan analisis data di atas, pembiasaan membaca asmaul husna siswa MTs Ma'arif Al-Huda Wonoroto dapat dikategorikan sebagai berikut:

**Tabel 4**

**Kategorisasi Tingkat Pembiasaan Membaca Asmaul Husna**

<b>No</b>	<b>Batas Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Prosentase</b>
1	$X < 20$	Rendah	2	3,2 %
2	$20 \leq X < 30$	Sedang	33	52,4 %
3	$30 \leq X$	Tinggi	28	44,4 %
Jumlah			63	100 %

*Sumber: Data Primer diolah 2022*

Berdasarkan tabel di atas tingkat pembiasaan membaca asmaul husna siswa MTs Ma'arif Al-Huda Wonoroto secara umum dikategorikan sedang, karena 52,4 % berada di kriteria sedang. Kategori tingkat pembiasaan membaca asmaul husna siswa MTs Ma'arif Al-Huda Wonoroto tergolong sedang yang mana sebagian siswa belum bisa mengamalkan asmaul husna dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang kita lihat dari hasil angket bagian II tingkat kedisiplinan para siswa tergolong kurang terutama dalam hal pengumpulan tugas. Hal ini bisa saja terjadi akibat terlalu banyak tugas dari guru sehingga siswa cenderung bosan ketika dihadapkan oleh tugas yang bertubi-tubi.

### **Deskripsi Tingkat Sikap Sosial Siswa MTs Ma'arif Al-Huda Wonoroto**

Data sikap sosial siswa MTs Ma'arif Al-Huda Wonoroto dari kuesioner bagian III. Hasil pengumpulan data dari variabel pengujian sikap sosial siswa MTs Ma'arif Al-Huda Wonoroto sebagaimana terlampir. Data tentang sikap sosial dengan bantuan program spss windows versi 21. Dari analisis tersebut diperoleh skor kuesioner bagian III terendah sebesar 24 dan tertinggi sebesar 43. Dari perhitungan yang dilakukan, diperoleh rata-rata (M) 27,5 dan standar deviasi 5,5

Kemudian data sikap sosial dianalisis dengan bantuan program SPSS windows versi 21 maka peneliti menjelaskan kategorisasi tingkatan (ordinal). Data dari hasil kuesioner sikap sosial yang terdiri dari 11 butir soal dan masing-masing diberi skor 1 sampai 4, maka diperoleh kisaran minimum maksimal  $11 \times 1 = 11$  hingga  $4 \times 11 = 44$ . Sehingga luas jarak sebenarnya adalah  $44 - 11 = 33$ . Maka diperoleh

$$\text{Mean} = (X \text{ maks} + X \text{ min}) / 2 = 27,5$$

$$\text{SD} = \text{Range} / 6 = 5,5$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh kategori-kategori sikap sosial siswa MTs Ma'arif Al-Huda Wonoroto sebagai berikut:

**Tabel 6**

**Distribusi Kategorisasi Variabel Sikap Sosial**

<b>N0</b>	<b>Nilai</b>	<b>Kategori</b>
1	$X < 27,5 - 5,5 = X < 22$	Rendah
2	$7,5 - 5,5 \leq X < 27,5 + 5,5 = 22$	Sedang

	$\leq X < 33$	
3	$27,5 + 5,5 \leq X = 33 \leq X$	Tinggi

*Sumber: Data Primer diolah 2022*

Berdasarkan analisis data angket sikap sosial siswa MTs Ma'arif Al-Huda Wonoroto dapat dikategorikan sebagai berikut:

**Tabel 7**

**Kategorisasi Tingkat Sikap Sosial**

No	Batas Skor	Kategori	Jumlah Responden	Prosentase
1	$X < 22$	Rendah	0	0 %
2	$22 \leq X < 33$	Sedang	22	34,9 %
3	$33 \leq X$	Tinggi	41	65.1 %
Jumlah			63	100 %

*Sumber: Data rimer diolah 2022*

Berdasarkan tabel di atas tingkat sikap sosial siswa MTs Ma'arif Al-Huda Wonoroto secara umum dikategorikan tinggi, dikarenakan 65,1 % berada di kriteria tinggi. Kategori tingkat sikap sosial siswa MTs Ma'arif Al-Huda Wonoroto tergolong tinggi hal ini sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai madrasah dalam upaya peningkatan kualitas SDM.

**Hipotesis Penelitian**

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment dari Karl Person* untuk hipotesis pertama dan kedua. Sedangkan untuk menguji hipotesis ketiga peneliti menggunakan teknik analisis korelasi ganda dengan dua variabel bebas dan satu variabel terikat.

Hipotesis *pertama* dalam penelitian ini yaitu “terdapat korelasi yang signifikan antara pembiasaan salat dhuha dengan sikap sosial siswa MTs Ma’arif Al-Huda Wonoroto” Dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini menggunakan koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ).

**Tabel 8**

**Hasil Korelasi Product Moment dari Karl Person (X1 dan Y)**

Variabel	r-hitung	r-tabel	Sig
Pembiasaan salat dhuha dengan sikap sosial	0,578	0,254	0,000

*Sumber: Data primer yang diolah 2022*

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan nilai r hitung lebih besar dari r tabel atau  $0,578 > 0,254$  dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 atau  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan hasil di atas, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini *diterima*.

Hipotesis *kedua* dalam penelitian ini adalah “terdapat korelasi yang signifikan antara pembiasaan membaca asmaul husna dengan sikap sosial siswa MTs Ma’arif Al-Huda Wonoroto”.

**Tabel 9**

**Hasil Korelasi Product Moment dari Karl Person (X2 dan Y)**

Variabel	r-hitung	r-tabel	Sig
Pembiasaan membaca asmaul husna dengan sikap sosial	0,660	0,254	0,000

*Sumber: Data yang diolah tahun 2022*

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel atau  $0,660 > 0,254$  dengan nilai signifikansi 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 atau  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis kedua dalam penelitian ini *diterima*.

Hipotesis *ketiga* dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi berganda. Hipotesis ini menyatakan bahwa "ada korelasi yang signifikan antara pembiasaan

shalat dhuha dan membaca asmaul husna bersama-samadengan sikap sosial siswa MTs Ma'arif Al-Huda Wonoroto”.

**Tabel 10**  
**Hasil Analisis Korelasi Berganda**

<b>r-hitung</b>	<b>r-tabel</b>	<b>Sig</b>	<b>R<sup>2</sup></b>
0,707	0,254	0,000	0,500

*Sumber: Data yang diolah tahun 2022*

### **Pengujian Signifikansi Korelasi Ganda**

Berdasarkan hasil uji korelasi ganda di atas dapat dilihat adanya korelasi yang signifikan antara pembiasaan salat dhuha dan membaca asmaul husna secara bersama-sama dengan sikap sosial siswa MTs Ma'arif Al-Huda Wonoroto, dengan nilai R hitung lebih besar dari r tabel atau  $0,707 > 0,254$  dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 atau  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini *diterima*.

### **Koefisien Determinasi**

Berdasarkan hasil analisis korelasi ganda dengan menggunakan SPSS versi 21, menunjukkan adanya nilai  $r^2$  sebesar 0,500. Nilai tersebut berarti 50% maka hubungan atau korelasi antara pembiasaan salat dhuha dan membaca asmaul husna dengan sikap sosial siswa MTs Ma'arif Al-Huda Wonoroto adalah terkategori *cukup kuat*

**Tabel 11**  
**Klasifikasi Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

*Sumber: Data yang diolah tahun 2022*

#### **D. KESIMPULAN**

1. Ada hubungan antara pembiasaan salat dhuha dengan sikap sosial siswa MTs Ma'arif Al-Huda Wonoroto Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang tahun 2022. Hal ini ditunjukkan dari nilai  $r$  hitung lebih besar dari nilai  $r$  tabel yaitu  $0,578 > 0,254$  dan nilai signifikansi lebih kecil dari  $0,05$  yakni  $0,000 < 0,05$ .
2. Ada hubungan antara pembiasaan membaca asmaul husna dengan sikap sosial siswa MTs Ma'arif Al-Huda Wonoroto Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang tahun 2022. Hal ini ditunjukkan dari nilai  $r$  hitung lebih besar dari nilai  $r$  tabel yaitu  $0,660 > 0,254$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,000$  yang berarti kurang dari  $0,05$  atau  $0,000 < 0,05$ .
3. Ada hubungan antara pembiasaan salat dhuha dan membaca asmaul husna dengan sikap sosial siswa MTs Ma'arif Al-Huda Wonoroto Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang tahun 2022. Hal ini ditunjukkan dari koefisien korelasi atau  $R$  sebesar  $0,500$  lebih besar dari  $r$  tabel atau  $0,500 > 0,254$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,000$  yang berarti kurang dari  $0,05$  atau  $0,000 < 0,005$ .

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Baduewilan, Ahmad bin Salim. (2008). *Misteri Pengobatan Dalam Shalat*. Jakarta: Mirqat Publishing.
- Fadhilah, Muhammad. (2013). *Pendidikan karakter Anak Usia Dini Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz.
- Gerungan, W.A. (2010), *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama. Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Husein, M. (2012). *Mulailah dengan Menyebut Nama Asma Allah*. Yogyakarta: Al-Barakah.
- Husna Nashihin. (2017). *Pendidikan Akhlak Kontekstual*. CV. Pilar Nusantara. <https://books.google.co.id/books?id=UBWiDwAAQBAJ>
- Husna Nashihin, Anisatul Baroroh, & Aslam Ali. (2020). IMPLIKASI HUKUM TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PERKEMBANGAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN ISLAM (Telaah atas Hukum Moore, Hukum Metcalfe, dan Hukum Coase). *At Turops: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 57–73. <https://doi.org/10.51468/jpi.v2i2.39>



- Nashihin, H. (2019a). Konstruksi Budaya Sekolah Sebagai Wadah Internalisasi Nilai Karakter. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 8(1), 131–149.
- Nashihin, H. (2019b). KONTEKTUALISASI STRATEGI PEMBELAJARAN NABI (STUDI ANALISIS HADIST TENTANG KAFARAT PUASA, AMALAN UTAMA, DAN ZINA). *Al- Ghazali*, 2(1), 15.
- Nashihin, H. (2019c). Character Internalization Based School Culture of Karangmloko 2 Elementary School. *Abjadia*, 3(1), 81–90. <https://doi.org/10.18860/abj.v3i2.6031>
- Nashihin, H., & Asih, T. (2019). PEMANFAATAN KANTIN KEJUJURAN SEBAGAI MODEL EVALUASI PENDIDIKAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN ZUHRIYAH YOGYAKARTA. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 54–81. <https://doi.org/10.51468/jpi.v1i2.10>
- Nashihin, H., Yahya, M. D., & Aziz, N. (2020). *Morality and Expression of Religious Moderation in " Pecinan "*. *Dalimunthe 2016*, 24158–24168.
- Mudiyaharjah, Redja. (2002). *Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muslih. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Grafindo.
- Permendikbud No 64 Tahun. (2013). *Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Yogyakarta: Persada.
- Poewadarmita, WJS. (2005). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahmad, Ramadhan. (2009). *Al-Banjari Quantum Asmaul Husna*. Jogjakarta: Diva Press.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Wicaksono, Imam Al-Hakim. (2009). *Tuntunan Shalat Lengkap dan Shalat-Shalat Lengkap, Wirid, Do'a dan Dzikir*. Solo: Sendang Ilmu.
- Zuchdi, Darmiyati. (2008). *Humanisasi Pendidikan: Menemukan Kembali Pendidikan Yang Manusiawi*. Jakarta: Bumi Aksara.